

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW adalah putera dari Abdullah Bin Abdul Muuthalib Bin Hasyim dan ibunya aminah Binti Wahab. Seorang yang memiliki kedudukan sangat tinggi dikalangan umat Islam. Sebagai penutup para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk memberikan petunjuk kepada umat Manusia.¹ Allah SWT berfirman dalam Qs Al-Anbiya: 107.²

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*

Kecintaan umat Islam sangat mendalam di sepanjang hayatnya, bahkan setelah wafatnya. Bentuk cinta itu di wujudkan dengan bershalawat dengan melantunkan sebuah bait-bait atau syair-syair yang berisi sanjungan kepada Nabi, supaya di hari akhir akan mendapatkan syafaat/ pertolongan dari Nabi Muhammad SAW.³

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian

¹Khalid Abu Shalih, *Min Asrari Azhamatir Rasul SAW, Terjemahan Najib Junaidi, Cet I* (Surabaya: Pustaka Yassir, 2007), hlm 23

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlana, 2007), hlm 331

³Imam Assobar, *Shalawat, Zikir, Dan Doa Dengan Makna Yang Sesuai Tuntunan Dari Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Pustaka Arrahman, 2018), hlm 2

alam. Dengan demikian, Islam datang dibawah Rasulullah SAW merupakan suatu penerang bagi umat seluruh manusia untuk menjadi manusia yang beradab dan memiliki akhlak. Dengan melalui ajaran Agama Islam. Menurut Omar Muhammad At-Toumy Al-Saebani pendidikan Islam adalah sebagai proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan alam sekitarnya melalui interaksi yang dilakukan oleh individu tersebut.⁴

Salah satu Pujian yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah shalawat yang merupakan permohonan keberkahan dan memberikan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan juga ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pembacaan shalawat tidak lepas dari pemikiran peranan Nabi sebagai Tuhan. Menyanjung Rasulullah SAW adalah mengahui Muhammad SAW sebagai manusia pilihan.⁵

Dalam hal ini melalui shalawat, spiritual bisa tersampaikan pada masyarakat terkhususnya pada remaja yaitu suatu yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni sering juga disebut dengan jiwa dan ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas, dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu di luar tubuh fisik manusia. Spiritual berasal dari kata bahasa latin yang memiliki arti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas, dengan

⁴Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Cet Ke-4* (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2016), hlm 2

⁵Imam Assobar, *Shalawat, Zikir, Dan Doa Dengan Makna Yang Sesuai Tuntunan Dari Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Pustaka Arrahman, 2018), hlm. 2

mendengarkan shalawat, akan tetapi dilihat fenomena sekarang yang terjadi di era teknologi yang sangat berkembang pesat sangat mempengaruhi remaja. Pada kenyataannya kalangan remaja sangat menyukai lagu-lagu k-pop dari pada lagu-lagu shalawat. Karena sebagian besar orang menikmati lagu hanya sebagai faktor hiburan belaka tanpa memperhatikan fenomena yang mendasari terciptanya musik dan pengaruh yang ditimbulkannya terhadap jiwa dan lingkungan seseorang. Penyebabnya karena belum adanya pembaharuan dalam pengemasan dari lagu-lagu shalawat tersebut. Sehingga banyak masyarakat ataupun remaja saat ini merasa bosan dengan lagu-lagu shalawat, karena masih sama dengan lagu-lagu klasik.

Fakta yang berkembang dalam masyarakat ataupun sekolah-sekolah bernuansa Islami saat ini adalah kegemaran mereka dalam mendengarkan lagu-lagu selain mendengarkan murottal Al-Qur'an. Terutama fenomena shalawat yang saat ini tidak hanya diminati pada bulan ramadhan saja namun pada hari-hari dan moment biasa bershalawat juga masih diminati. Oleh karena itu, salah satu cara berdakwah agar tersampaikan dengan baik kepada masyarakat umm yaitu dengan melalui shalawat. Bila melihat faktor shalawat dengan musik umum memiliki perbedaan yang mendasar. Yakni musik umum atau lagu pop biasanya bersyairkan tentang percintaan orang, termasuk ketidaksetiaan kepada Kekasih, sedangkan syair lagu

shalawat melukiskan hubungan manusia yang mendambakan kasih sayang dan ampun Tuhan.⁶

Pada tingkat Madrasah Aliyah adalah untuk masa-masa remaja dari siswa, dimana siswa akan mengalami perubahan dalam tentang kehidupan, suatu periode pilihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, dan ambang dewasa.⁷ Mengantisipasi agar remaja tidak larut dalam perilaku yang menyimpang, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku mereka sesuai dengan ajaran agama Islam, yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang berbasis asrama yaitu lembaga yang mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Selain shalawat, pendidikan juga mempunyai peran penting dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah. Untuk itu dalam menghadapi derasnya gelombang budaya dan peradaban yang tidak sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama, maka dalam hal in lembaga sekolah berbasis asrama sebagai alternatif.

⁶Indriyana R Diani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm 9

⁷Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengayarana", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1, (2019), hlm. 90

⁸Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, *Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

MAN 3 Palembang adalah salah satu Madrasah Negeri yang melaksanakan dan mengembangkan sistem asrama. Pendidikan yang dilaksanakan yaitu pembiasaan shalat berjamaah, kajian kitab, gotong royong dalam membersihkan kamar tidur, menambah hafalan Al-Qur'an dan belajar tahsin, belajar bahasa arab dan inggris, belajar ilmu alat dan belajar melatih kepercayaan diri berbicara di depan umum dengan melalui kegiatan muhadhoroh.⁹

Asrama MAN 3 Palembang tidak mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di asrama hanya untuk kelas X untuk mengikuti program asrama. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa asrama para ustazah melakukan dengan salah satu cara praktis yaitu dengan pembiasaan membaca shalawat, murottal dan pemutaran lagu-lagu religi.¹⁰

Hasil observasi spiritual siswa asrama terdapat berbagai masalah yang terjadi dalam sikap siswa di asrama putri MAN 3 Palembang yaitu perilaku siswa yang masih ada sebagian siswa belum tumbuh kesadaran dalam beribadah, khusyu' dalam shalat dan masih sering terburu-buru dalam shalat, masih kurangnya untuk melakukan hal-hal positif seperti membaca Al-Qur'an pada saat waktu kosong, membantu sesama, mengerjakan amalan-amalan sunnah dan masih ada sebagian siswa asrama putri MAN 3 Palembang lebih menyukai lagu-lagu pop dan k-pop.¹¹

⁹Abdul Wahab, Pimpinan Asrama MAN 3 Palembang, *Wawancara* (Palembang, 4 Januari 2019).

¹⁰*Ibid.*,

¹¹Lia Amaliyah, *Obsevasi Kegiatan Asrama Putri MAN 3 Palembang* (Palembang, 2019).

Berdasarkan berbagai fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah kekerapan shalawat terhadap kecerdasan spiritual, adapun judulnya adalah **Pengaruh Kekerapan Shalawat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Asrama Putri MAN 3 Palembang**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi (berdasarkan hasil observasi peneliti di Asrama Putri MAN 3 Palembang) yaitu:¹²

1. Adanya pengaruh lingkungan masyarakat yaitu turunya perilaku remaja
2. Adanya pengaruh negative kemajuan teknologi, yaitu Hp dan Internet
3. Masih ada sebagian siswa di asrama putri MAN 3 Palembang, yang menyukai lagu k-pop dari pada shalawat
4. Masih ada sebagian siswa di asrama putri MAN 3 Palembang, kesadarannya masih kurang dalam beribadah sehari-hari
5. Masih ada sebagian siswa di asrama putri MAN 3 Palembang, yaitu masih belum terbiasa melakukan hal-hal yang positif

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kekerapan Shalawat di Asrama Putri MAN 3 Palembang?
2. Bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa di Asrama Putri MAN 3 Palembang?
3. Bagaimana Pengaruh Kekerapan Shalawat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Asrama Putri MAN 3 Palembang?

¹²*Ibid.*,

D. Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan shalawat Thala'al Badru
2. Penelitian ini mengambil sampel seluruh siswa mukim di asrama yaitu kelas X, XI, XII

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di peroleh dari hassil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kekekrapan Shalawat di Asrama Putri MAN 3 Palembang
2. Untuk Mengetahui Kecerdasan Spiritual Siswa di Asrama Putri MAN 3 Palembang
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kekekrapan Shalawat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Asrama Putri MAN 3 Palembang

F. Manfaat Penelitian

Penitian ini dilakukan dengan harapan berguna atau bermanfaat secara teorotas maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah pengetahuan baru bagi penulis
 - b) Menjadi dasar bahan kajian atau menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahann terkait

2. Bagi Peneliti

Penelitian dilakukan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem penerapan shalawat untuk sebagai cara lain agar tidak monoton dalam memberi bekal tambahan terhadap kecerdasan spiritual

3. Bagi Pengelolaan Lembaga

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi jenjang pendidikan khususnya kepada asrama putri MAN 3 Palembang. Agar selalu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
- b. Dapat dijadikan acuan bagi pihak asrama terutama ustazah-ustzah tentang pentingnya penanaman spiritual sejak dini

4. Bagi Siswa

Sebagai alat/ bekal untuk selalu semangat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan melalui cara lain yaitu dengan membaca shalawat.

G. Tinjauan Kepustakaan

Dari penelusuran penulis ada beberapa penelitian sebelumnya yang pembahasannya hampir sama dengan judul di atas, sehingga penelitian ini dirasa penting untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai shalawat. Adapun penelitian sebelumnya meliputi:

Penelitian Pertama: Atik Mardiani Kholilah, yang berjudul *Pengaruh Membaca Sholawat Wahidiyah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pengguna Narkoba*. Penelitian ini membahas tentang upaya untuk mengatasi kecemasan pada gangguan narkoba yang bisa dilakukan dengan pendekatan spiritual, salah satunya

dengan membaca shalawat wahidiyah terhadap tingkat kecemasan pada pengguna narkoba yang mengikuti program rehabilitasi.¹³

Penelitian ini yang dilakukan Atik Mardiani Kholilah, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh shalawat terhadap kondisi jiwa siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Atik Mardiani Kholilah, membahas tentang pengaruh kekerapan sholawat terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Penelitian kedua: Zainul Muttaqin, yang berjudul *Pengaruh Shalawat Fatih Terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem*. Penelitian ini membahas tentang shalawat fatih salah satu kontrol diri yang dapat membentengi diri dari perilaku negatif dengan globalisasi dan perkembangan zaman, karena kontrol masyarakat dan pemerintah sekarang sudah sangat minim.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Muttaqin, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh shalawat terhadap kondisi jiwa siswa, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Zainul Muttaqin, membahas tentang pengaruh membaca sholawat fatih terhadap agresivitas siswa. Penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pengaruh kekerapan shalawat terhadap kecerdasan spiritual siswa.

¹³Atik Mardiani Kholilah, "*Pengaruh Membaca Shalawat Wahidiyah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pengguna Narkoba*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

¹⁴Zainul Muttaqin, "*Pengaruh Shalawat Fatih Terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem*" (Semarang: IAIN Wali Songo, 2011).

Penelitian ketiga: Khumaitok Sri Arum, yang berjudul *Pengaruh Shalawat Terhadap Coping Stress dalam menghadapi Problematika Keluarga (Studi Kasus di Kelompok Shalawat Royatul Musthafa Sarean, Kediri)*, dalam penelitian ini, membahas tentang efek shalawat menimbulkan ketenangan dalam batin sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam *coping stress* dalam menghadapi problematika keluarga pada kelompok shalawat Royatul Musthafa Sarean tersebut.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Khumaitok Sri Arum memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh shalawat terhadap kondisi jiwa siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Khumaitok Sri Arum, membahas tentang pengaruh kekerapan shalawat terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Penelitian Keempat, Okta Sanjarwati Priutami, yang berjudul *Pengaruh Kesenian Shalawat Badui “Sinar Purnama Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Banjarhargo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo”*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosial terkait dengan perubahan dan perkembangan kesenian yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Okta Sanjarwati Priutami, memiliki kesamaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh shalawat. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Okta

¹⁵Khumaitok Sri Arum, “*Pengaruh Shalawat Terhadap Coping Stress Dalam Menghadapi Problematika Keluarga (Studi Kasus Di Kelompok Shalawat Royatul Musthafa Sarean*” (Kediri: IAIN Tulung Agung, 2017).

Sanjarwati Priutami, membahas tentang pengaruh kesenian shalawat badui sinar purnama terhadap kehidupan sosial masyarakat. Penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pengaruh kekerapan shalawat terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu jelas bahwa terhadap persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul Pengaruh Kekerapan Shalawat Terhadap Kecerdasan Spitual Siswa Asrama Putri MAN 3 Palembang. Dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan publikasi dari penelian-penelitin sebelumnya.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

1. Shalawat

Menurut Al-Haitami, shalawatnya Allah SWT kepada Rasulullah SAW adalah berupa rahmat, keridhaan, pujian, dan penghormatan. Sedangkan shalawatnya para malaikat kepada Rasulullah SAW adalah berupa permohonan ampunan dan doa agar dicurahkan rahmat dan shalawat para pengikut Rasulullah SAW kepada beliau adalah berupa doa menjunjung perintah beliau.¹⁶

¹⁶Ibn Hajar Al-Haitami, *Allah Dan Malaikat Pun Bershalawat Kepada Nabi Saw, Ter Luqman Junaidi* (Bandung: Pustaka Indah, 2017), hlm. 30

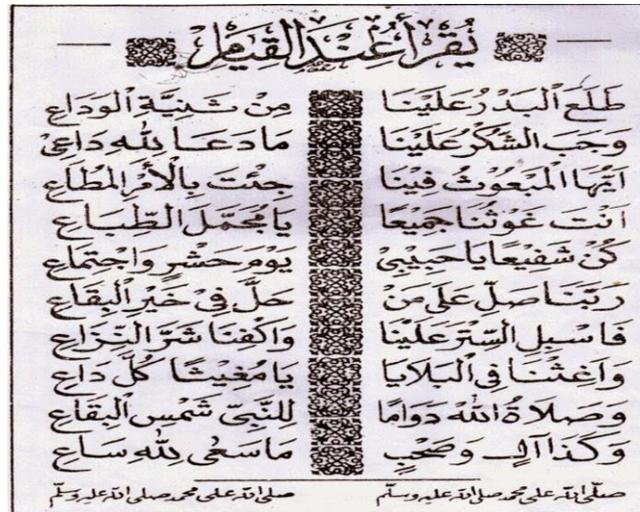
Menurut Ibu Qoyyum, shalawat merupakan rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna karena tidak diciptakan shalawat kecuali pada Nabi Muhammad SAW. Shalawat bentuk jamak dari kata *salla* atau shalat yang berarti doa, keberkahan dan ibadah. Shalawat juga disebut seni islami ini yaitu mengandung pesan-pesan keislaman yang terlihat dari tembang-tembang yang berisi tentang doa dan puji-pujian Islam. Menurut Matta mengungkapkan bahwa unsur agama dalam seni islami memberikan materi dasar bagi ekspresi estetika melalui persepsi dasar tentang Tuhan dan ciptaannya.¹⁷

Hanya shalawat, ibadah yang Allah SWT sendiri juga melakukannya jika Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk shalat atau berhaji, Allah SWT tidak menjalankannya. Berbeda dengan shalawat, shalawat sedemikian dahsyatnya hingga Allah SWT menjalankannya sendiri, dan memerintahkan malaikat dan manusia untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan shalawat kepada nabi merupakan pujian yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁷Sutiyono, *Puspawarna Seni Tradisi Dalam Perubahan Sosial Budaya* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2009), hlm 68

¹⁸A. Assegaf, *Mukjizat Shalawat* (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 65

a. Teks dan Arti Shalawat Thala' al Badru



Bulan purnama sempurna telah datang
 Dari Thaniyyatilwada'
 Patutlah kita senantiasa bersyukur kepada Allah
 Utusan Allah telah berada di tengah kita
 Membawa aman
 Telah terbit bulan purnama menerangi negeri kami
 Telah datang kepada kami Rasulullah pembawa risalah
 Keindahanmu tiada tertandingi
 Wahai wajah yang senantiasa berseri
 Engkau laksana matahari,
 Engkau bak bulan purnama sempurna
 Engkaulah cahaya mengungguli semua cahaya
 Engkaulah sanalogam mulia
 Engkaulah pelita hati seluruh umat
 Wahai kekasih Allah
 Wahai Muhammad nabi terpuji
 Engkau penghias langit dan bumi
 Engkau Sang Penolong
 Wahai nabi yang dimuliakan
 Wahai Imam Dua Kiblat

2. Kecerdasan Spiritual

Menurut Agus Hardana kata spiritual dapat diartikan hidup berdasarkan menurut roh, maksudnya hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan roh.¹⁹

Menurut Ary Ginanjar Agustian yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah kemampuan untuk memaknai ibadah yang telah dilakukan terhadap setiap perilaku dan kegiatan sehari-hari, melakukan langkah-langkah dan pemikiran yang seutuhnya, serta memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan atau kemampuan tertinggi dari manusia dalam memaksimalkan fungsi jiwa atau roh untuk lebih memahami dan memaknai kehidupan sehingga dapat menemukan kebahagiaan hidup yaitu melibatkan unsur-unsur ketuhanan dan keimanan dalam kesehariannya.

3. Intensitas Shalawat Terhadap Kecerdasan Spiritual

Menurut Wildana Warganita yang dimaksud dengan intensitas shalawat adalah sebuah ritual ibadah yang dijalankan oleh masyarakat secara terus menerus dan tradisi pembacaan shalawat juga dimaknai sebagai ibadah. Karena tradisi tersebut, dapat memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketakwaan dan kesalehan.

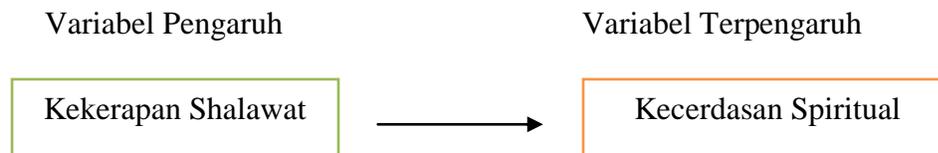
34. ¹⁹Agus M Hardana, *Religiolitas Agama Dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Kanikus, 2005), hlm

²⁰*Ibid.*,

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹

Dalam penelitian ini agar lebih jelas ada dua variabel yaitu pengaruh dan terpengaruh, agar lebih jelas dapat dilihat pada skema berikut ini.



J. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²² Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan memudahkan pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel. Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Shalawat adalah lagu yang terkait oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi tiap-tiap bait lagu mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan semesta alam dan membawa ajaran pada kebaikan.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

²²Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 79

- a. Indikator kekerapan shalawat
 - 1. Intensitas membaca shalawat
 - 2. Pemahaman tentang makna shalawat
 - 3. Sikap dalam bershalawat

Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan atau kemampuan tertinggi dari manusia dalam memaksimalkan fungsi jiwa atau roh untuk lebih memahami dan memaknai kehidupan sehingga dapat menemukan kebahagiaan hidup yaitu melibatkan unsur-unsur ketuhanan dan keimanan dalam kesehariaanya.

- b. Menurut Khavari, terdapat tiga indikator yang dapat dilihat untuk menguji kecerdasan spiritual seseorang.
 - 1. Sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertikal, berhubungan dengan yang maha kuasa)
 - 2. Sudut pandang relasi sosial- keagamaan
 - 3. Sudut pandang etika keagamaan

K. Hipotesis Penelitian

Secara etimologi hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* yang berarti kurang dari kata *thesis* adalah pendapat atau *tesis* sedangkan secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Sama halnya dengan pendapat Jukuansyah Noor, hipotesis merupakan jawaban sementara atas

pertanyaan ini dijawab pada hipotesis.²³ Dengan sementara penulis dalam penelitian ini adalah dengan adanya shalawat maka benar bahwa shalawat dapat membentuk spiritual siswa di era milenial, berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ilmiah dalam penelitian disusun sebagai berikut:

Ha = Shalawat mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa asrama

Ho = Shalawat tidak mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa asrama

L. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis asosiatif kuantitatif, karena penelitian akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara shalawat dan spiritual siswa asrama putri MAN 3 Palembang, oleh karena itu perlugambaran yang *komprehensif* untuk menjelaskan sehingga memberikan kontribusi yang baik pada asrama sekolah itu sendiri. Karena jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar hubungan antara shalawat dengan sikap spiritual siswa, karena

²³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm 45

pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

3. Jenis dan Sumber data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka diperoleh dari hasil penelitian yang meliputi hasil angket dan dokumen atau catatan yang berbentuk pernyataan atau konsep, termasuklah mengenai jumlah siswa yang bersumber dari data dokumentasi yang ada dokumentasi yang ada di asrama putri MAN 3 Palembang

b) Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang digunakan langsung dari individu-individu yang diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian, yaitu responden siswa yang menetap di Asrama Putri MAN 3 Palembang

²⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau data yang diterbitkan oleh pihak lain.²⁵ Dalam penelitian ini, data sekunder bersifat penunjang, yaitu data yang berbentuk dokumen, buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Pada penelitian ini yang menjadi sasaran populasinya adalah seluruh siswa asrama putri di MAN 3 Palembang.

Tabel. 1.1
Populasi siswa Asrama Putri MAN 3 Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	204
2	XI	28
3	XII	26
Jumlah		258

Terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 258 siswa jumlah kelas X terdapat 204 siswa, jumlah kelas XI terdapat 28 siswa dan jumlah kelas XII terdapat 26 siswa.

²⁵*Ibid.*,

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 236

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Secara sederhana sampel dapat dikatakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel (disimbolkan n) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n : Besaran Sampel

N : Besaran Populasi

e : kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir

berdasarkan rumus diatas maka besar sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{256}{1 + 258(0,1^2)} = \frac{258}{1 + 258(0,01)} = \frac{258}{1 + 2,58} = \frac{258}{3,58} = 72,06$$

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 72,06 dan dibulatkan menjadi 73 orang. Pada penelitian in sampel ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Menurut Margono *random sampling* adalah teknik untuk

mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*.²⁷ Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terampil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *random sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Tabel.1.2
Sampel Siswa Asrama Putri MAN 3 Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	57
2	XI	9
3	XII	7
Jumlah		73

5. Tehnik Pengambilan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif diantaranya sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi

²⁷*Ibid.*,

dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi *structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan dan terkontrol).²⁸ Teknik ini digunakan dengan tujuan agar observer mengetahui unsur-unsur dari penelitian ini secara sistematis, seperti aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh siswa asrama putri MAN 3 Palembang serta keunikan-keunikan apa yang saja yang ada di dalam asrama tersebut. Sehingga dengan observasi yang menyeluruh dapat mendapatkan data yang valid

b) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tertulis dari responden.²⁹ Angket digunakan untuk

²⁸Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 78

²⁹Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 13.

mengumpulkan data tentang Kekerapan Shalawat (X) dan Kecerdasan Spiritual (Y).

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁰

Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum Asrama Putri MAN 3 Palembang. Seperti sejarah Asrama, struktur pengurus, jumlah guru, jumlah siswa, serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

6. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³¹ Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

³⁰*Ibid.*,

³¹Sugiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 95

Dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Ket: f = Frekuensi yang sedang dicari

$N = \text{Number Of Cases}$

P = Angka persentase

Dalam penelitian ini tehnik analisis data juga menggunakan rumus statistik TSR (Tinggi Sedang Rendah).

$$\begin{aligned} \text{TSR} = \text{Tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= \text{Sedang} = M - \text{SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\ &= \text{Rendah} = M - 1 \text{ SD ke bawah} \end{aligned}$$

Setelah itu dari hasil pengumpulan data yang terkumpul selama penelitian. Penulis menggunakan analisis data statistik *product moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekerapan shalawat terhadap kecerdasan spiritual siswa. Adapun rumus untuk mencari angka indeks korelasi “r” *product moment* yang datanya berupa data tunggal, adalah sebagai berikut:

a. Rumus

Keterangan:

r_{xy} = Keofesian Korelasi

n = Banyaknya Data

$\sum x$ = Perjumlahan Variabel X

$\sum y$ = Perjumlahan Variabel Y

$\sum xy$ = Perjumlahan perkalian variabel x dan y

b. Langkah Perhitungan

1) Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari variabel X, variabel Y, x, y, xy, x², dan y²

2) Menghitung mean dari variabel X dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

3) Menghitung mean dari variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

4) Mencari SD_x dengan menggunakan rumus $SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{N}}$

5) Mencari SD_y dengan menggunakan rumus $SD_y = \sqrt{\frac{\sum f(y - \bar{y})^2}{N}}$

6) Menghitung angka indeks Korelasi antara variabel X dan variabel Y (r_{xy}), dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

7) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan Tabel Nilai “r” *Product Moment*, kemudian menarik kesimpulannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari Hipotesis Alternatif
- b) Merumuskan Hipotesis Nihil
- c) Mencari df atau db dengan rumus $df = N - nr$
- d) Membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_o lalu disimpulkan

7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori menyajikan penjelasan mengenai pengertian shalawat, manfaat shalawat, hukum shalawat, pengertian kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, cara mengembangkan kecerdasan spiritual, ciri-ciri yang memiliki kecerdasan spiritual

BAB III Gambaran Umum Asrama Putri MAN 3 Palembang yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah berdirinya dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana di asrama putri MAN 3 Palembang

BAB IV Analisis Data berisi pemaparan tentang pengaruh kekerapan shalawat terhadap kecerdasan spiritual siswa asrama putri MAN 3 Palembang

BAB V Penutup pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran